

BAITUL MAAL WAT TAMWIL SEBAGAI MICROFINANCE ALTERNATIVE UMMAT

Eny Latifah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

E-mail: eni.lathifah@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to know how far the role and effort of KSPPS BMT BINA UMMAT SEJAHTERA run the vision and mission. To know the role of BMT microfinance in accompanying the entrepreneurial operations.*

This reseach method using qualitative approach that is descriptive. Where the company date are analyzed and then compared with the theory to produce good sytems and methods in decision making. Method of date validity using triangulation technique.

The result of this research is KSPPS BMT BINA UMMAT SEJAHTERA has run its vision and mission. By conducting various activies based on sharia principle, with a system of sale and purchase and profit sharing. Oriented to religious social activities so that KSPPS BMT BINA UMMAT SEJAHTERA has. An important role as a companion in the development at entrepreneurial operations, especially around Paciran Lamongan

Keywords: *BMT, Microfinance, Companion, and Entrepreneursip*

Pendahuluan

Salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) non perbankan yang banyak diminati oleh masyarakat saat ini adalah *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) atau biasa juga dikenal dengan nama Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS). KSPPS BMT merupakan *Microfinance* yang beroperasi dengan prinsip-prinsip Syariah Islam. Operasionalnya mengikuti aturan Al-Qur'an, Al-Hadist dan regulasi pemerintah, tidak menggunakan sistem bunga untuk pengalokasian keuntungan, baik dari pihak KSPPS BMT ataupun anggota, pada sistem operasional pemilik dana yang berinvestasi dan pengadaan dana bertujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil.

Kehadiran lembaga-lembaga keuangan yang ada mulai mampu menjebatani kesenjangan ekonomi masyarakat dewasa ini. *Microfinance* ini mampu memberikan dorongan dan suntikan dana bagi para wirausaha yang kerap membutuhkan modal awal maupun dana tambahan guna memperbesar usahanya. Perputaran uang dari pihak yang kelebihan hanya pada siklus orang-orang yang mempunyai kapital untuk mengembangkan usaha mereka sendiri, sehingga usaha-usaha masyarakat yang kelas ekonomi lemah dan bawah seakan tidak memperoleh kesempatan untuk maju. Kalaulah masyarakat ekonomi lemah dan bawah ini diberi kesempatan untuk mendapatkan bantuan dari pihak perbankan, terkadang mereka masih direpotkan dengan berbagai

persyaratan administrasi yang berbelit-belit dan ketentuan bunga tinggi yang harus dibayar.

Secara konsep, BMT merupakan sebuah Lembaga Keuangan yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip Islam dalam bentuk Koperasi Serba Usaha yang di dalamnya mencakup dua jenis kegiatan sekaligus, yaitu: (1) Bidang *Maal* melakukan kegiatan menerima dan menyalurkan dana ummat berupa *zakat, infaq, shadaqah* (ZIS) bersifat non komersial, dan (2) Bidang *Tamwil* melakukan kegiatan menghimpun dana dari anggota/ummat dan memberikan pembiayaan bagi usaha produktif dan menguntungkan (*profit*).¹ BMT ini dilahirkan dalam rangka menciptakan nilai tambah baru dan mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat, terutama bagi masyarakat ekonomi lemah yang tidak terakomodasikan oleh BMI dan BPRS maupun bank Konvensional lainnya. BMT direkayasa menjadi lembaga solidaritas sekaligus lembaga perekonomian rakyat kecil untuk dapat bersaing di pasar bebas. BMT berupaya mengkombinasikan unsur-unsur iman, taqwa, iptek, uang dan materi secara optimal, sehingga diperoleh efisiensi dan produktifitas untuk membantu para anggotanya agar dapat bersaing secara efektif. Dengan kata lain, BMT direkayasa agar dapat memenuhi kebutuhan para anggotanya yang mencakup kebutuhan jasminiyah dan rohaniyah sesuai dengan norma-norma ajaran Islam.²

Keberadaan BMT *microfinance* sebagai alternatif pendamping bagi para anggota dan masyarakat untuk mengembangkan usaha yang ada, baik usaha yang pemula atau pengembangan produk usaha yang sudah ada agar menjadi lebih besar lagi. Pengadaan modal atau materiil bisa memilih BMT sebagai penyedia dana dan materiil demi mewujudkan usaha yang ada. Sistem BMT adalah system syariah yang lebih mengandalkan persaudaraan dan kejujuran baik dalam segi sikap atau ucapan. Microfinance BMT ini diharapkan mampu mengatasi kesulitan para pemilik usaha mikro dalam masalah permodalan, serta menawarkan pembiayaan yang bebas dari riba'. KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Paciran ini berdiri tahun 2009 yang sebelumnya telah ada di Jawa Tengah Pada tanggal 10 November Tahun 1996 Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) Orsat Rembang dengan nama KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera. Produk-produk pembiayaan *microfinance* BMT ini telah memberikan kemudahan bagi masyarakat baik yang bersifat konsumtif maupun produktif (wirausaha) baik dari segi pembiayaan perabotan Rumah Tangga, Pembiayaan Kendaraan, *Mudharabah* (Bagi Hasil Usaha), *Murabahah*, *Musyarakah*, *Ba'I Bitsaman Ajil*, *Rahn dan Qardhul Hasan*. Keberadaan BMT ini memang memberikan dampingan bagi para pengusaha tingkat mikro demi menuju tingkat usaha yang lebih besar.

Adanya latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang peneliti angkat adalah (1) Bagaimana peran dan upaya KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera menjalankan visi dan misinya?; (2) bagaimana peran KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Paciran dalam mendampingi operasional wirausaha?. Dengan mengangkat judul penelitian “ *Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Microfinance Pendamping Wirausaha*”

¹ Istar Abadi, *Pedoman Pengelolaan BMT*, (Jakarta: Pustaka PKSP,t.t), 1.

² Sayuti Hasibuan, *BMT dan Pengembangan Ekonomi Kerakyatan*, (Yogyakarta: Majalah Matra, No.5 Tahun I, 1995),1.

Landasan Teori

Teori BMT Secara terminologi, istilah BMT merupakan gabungan dari kata “Baitul Maal” dan “Baitut Tamwil”. *Baitul Maal* adalah suatu lembaga keuangan Islam dengan kegiatan *social oriented*, yaitu menghimpun dan mendistribusikan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) tanpa mengambil keuntungan. *Baitut Tamwil* adalah lembaga keuangan Islam informal (non-Bank) yang berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*), dengan kegiatan utamanya menghimpun dan mendistribusikan dana dari dan kepada anggota dengan imbalan Bagi Hasil dari profit margin yang diperoleh BMT dari pembagian hasil jual beli (*Mark Up*).³ Berdirinya BMT tidak bisa dilepaskan dari pemikiran bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim yang mayoritas sosial ekonominya lemah dan bawah. Juga, menyadari bahwa keyakinan umat Islam akan haramnya bunga yang dipraktekkan bank-bank konvensional selama ini, disamping juga sulitnya masyarakat dan para pengusaha kecil memperoleh bantuan dana, maka mengakibatkan mereka menjauhi dari jangkauan bank, sementara lembaga keuangan alternative untuk mengembangkan usaha yang sesuai dengan keyakinan mereka belum ditemukan meskipun Bank Muammalat Indonesia (BMI) dan Bank Perkreditan Rakyat Syari’ah (BPRS) sudah ada. Keberadaan BMI dan BPRS ini, disamping beberapa kendala, baik karena peraturan perundang-undangan, perijinan yang memerlukan waktu cukup lama, rumit, dan sulitnya memobilisasi dana lokal, adalah masih lamban untuk menjangkau masyarakat dan para pengusaha kecil bawah dan mikro.

Untuk menjembatani hal tersebut di atas, perlu adanya suatu lembaga keuangan berupa Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dengan bentuk serba sederhana, mudah dan cepat untuk didirikan, serta cara pendekatan persaudaraan dan kepercayaan, selain kelayakan dan jaminan tokoh yang tidak terlalu sulit untuk dilakukan. Dari beberapa BMT yang ditemukan, meskipun bentuk kelembagaanya berbeda, ternyata mempunyai visi dan misi yang sama, yakni menjadikan BMT sebagai lembaga perekonomian umat yang berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (khususnya anggota) yang mampu berperan sebagai khalifatullah di bumi, memakmurkan dan mensejahterakan kehidupan anggota pada khususnya dan umat manusia pada umumnya secara lahir dan bathin.

Sedangkan misi yang diembannya adalah meningkatkan kualitas usaha ekonomi masyarakat kecil dengan sistem syari’ah, dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta membangun tatanan perekonomian yang berlandaskan konsep syari’ah dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur yang diridloi Allah SWT. Dengan demikian BMT merupakan lembaga pendukung usaha ekonomi rakyat kecil dengan melakukan semua kegiatannya berdasarkan konsep dan sistem syari’ah. Sebagaimana visi, misi dan tujuan diatas, maka fungsi dan peran BMT adalah membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi untuk meningkatkan keuntungan usaha ekonomi dan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kemajuan lingkungan kerja pada umumnya.⁴ Untuk itu BMT harus berperan aktif dalam upaya mempertinggi kualitas Sumber Daya

³ PINBUK Pusat, *Pedoman dan Cara Pembentukan BMT Balai Usaha Mandiri Terpadu*, dalam Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari’ah* (Jakarta: Kencana, 2009), 453.

⁴ Adiwarman Karim, *Sejarah Perkembangan Ekonomi Islam, The International Institute of Islamic Thought* (IIIT), Jakarta: Rajawali Pers, 2004), 37.

Manusia (SDM) anggota sehingga lebih profesional dan islami sehingga meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat pada umumnya. Sebagaimana lembaga keuangan Islam lainnya, ketentuan yang mendasari pengelolaan BMT adalah syari'ah Islam adalah pertama; Islam mengajarkan bahwa manusia adalah makhluk Allah yang disiapkan untuk mengemban amanah Allah. Kedua; Adanya ketentuan larangan dalam Islam. Ketiga; Sebagaimana Lembaga Perbankan Islam, dalam menjalani usaha komersial, BMT mempunyai tiga prinsip operasional yang terdiri dari sistem bagi hasil, sistem jual beli (perdagangan) dan sistem *fee* (jasa). Dan keempat; Karena BMT merupakan Lembaga Keuangan non-Bank, maka status keorganisasiannya berbentuk Kelompok Simpan Pinjam (KSP) atau Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Dalam menyusun penelitian ini, dirasa perlu mendapat bahan-bahan terdahulu sebagai acuan, oleh karena itu peneliti mengambil penelitian terdahulu dengan judul BMT Lembaga Keuangan Alternatif Umat pada studi kasus BMT MUI Yogyakarta, Penulis Drs. Suhardin.

BMT memiliki visi yang sangat kuat dalam meningkatkan kualitas ibadah anggotanya sehingga mampu berperan menjadi *Khalifah* di bumi. Adapun visi dari BMT adalah menjadikan BMT sebagai lembaga perekonomian ummat yang berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (khususnya anggota) yang mampu berperan sebagai khalifatullah di bumi, memakmurkan dan mensejahterakan kehidupan anggota pada khususnya dan ummat manusia pada umumnya secara lahir dan *bathin*. Dengan demikian jelaslah visi BMT adalah bagaimana menjadikan manusia agar bisa menjadi wakil pengabdian Allah dalam memakmurkan kehidupan anggotanya pada khususnya dan umat manusia pada umumnya dengan meningkatkan kualitas ibadah dengan kualitas yang berprinsip syari'ah.

Sedangkan misi BMT yaitu mewujudkan gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu retentir, jerat kemiskinan dan ekonomi ribawi, gerakan pemberdayaan meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil dan kelembagaannya menuju tatanan perekonomian yang makmur dan maju dan gerakan keadilan membangun struktur masyarakat madani yang adil dan berkemakmuran, berkemajuan dengan berlandaskan prinsip syari'ah dan ridla Allah SWT. Misi lain yang diemban BMT adalah meningkatkan kualitas usaha ekonomi masyarakat kecil dengan sistem syari'ah, dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian misi dari BMT adalah menjadi lembaga pendukung usaha ekonomi rakyat kecil dengan melakukan semua kegiatannya berdasarkan konsep dan sistem syari'ah.⁵

Tujuan dari BMT adalah meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya. BMT juga memiliki tujuan mengatasi kemiskinan dan menciptakan kegiatan produktif dalam rangka menciptakan nilai tambah baru serta mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa BMT memiliki tujuan yang sangat kuat dalam meningkatkan kualitas perekonomian sehingga bisa mengurangi nilai kemiskinan.

Fungsi dan Peranan BMT, Sebagaimana visi, misi dan tujuan diatas, maka fungsi dan peran BMT adalah membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan

⁵ Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 453.

ekonomi untuk meningkatkan keuntungan usaha ekonomi dan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kemajuan lingkungan kerja pada umumnya. Untuk itu BMT harus berperan aktif dalam upaya mempertinggi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) anggota sehingga lebih profesional dan islami sehingga meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat pada umumnya.

Selain itu, BMT juga berfungsi mengembangkan kelompok-kelompok usaha anggota untuk peningkatan efisiensi, membentuk jaringan usaha antar anggota dan antar BMT, serta membentuk kepribadian (*akhlak*) islami yang tangguh dalam menghadapi tantangan global, Penghimpun dan penyalur dana, dengan menyimpan uang di BMT, uang tersebut dapat ditingkatkan utilitasnya, sehingga timbul unit *surplus* (pihak yang memiliki dana berlebih) dan unit *defisit* (pihak yang kekurangan dana), Pencipta dan pemberi *likuiditas*, dapat menciptakan alat pembayaran yang sah yang mampu memberikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban suatu lembaga/perorangan, Sumber pendapatan, BMT dapat menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para pegawainya. Dan pemberi informasi, memberi informasi kepada masyarakat mengenai risiko keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut.

Fungsi BMT yang lain adalah mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong, dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota, kelompok usaha anggota muamalat dan kerjanya. Dengan demikian BMT memiliki fungsi meningkatkan dan mengembangkan kualitas anggota dengan didasari *akhlak islami* dalam meningkatkan perekonomian yang ada di era globalisasi ini.

BMT sebagai lembaga keuangan Islam memiliki prinsip utama yaitu: (a) Keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT, dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip syari'ah dan mu'amalah Islam ke dalam kehidupan nyata; (b) Keterpaduan (*Kaffah*) dimana nilai-nilai spiritual berfungsi mengarahkan dan menggerakkan etika dan moral yang dinamis, *proaktif*, *progresif*, adil, dan berakhlak mulia; (c) Kekeluargaan (*kooperatif*) dimana nilai-nilai kekeluargaan dalam mengoperasionalkan usaha sangat diperlukan; (d) Kebersamaan, dimana kekuatan ekonomi Islam adalah terdapat kebersamaan dan kerjasama antar umat Islam.⁶ (e) Kemandirian; (f) Profesionalisme; (g) Istikamah: konsisten, kontinuitas/ berkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus ada setelah mencapai suatu tahap, maju ketahap berikutnya.⁷ (h) Sebagaimana lembaga keuangan Islam lainnya, ketentuan yang mendasari pengelolaan BMT adalah syari'ah Islam.

Produk-produk BMT dan Akadnya.

(1) Produk Pengerahan Dana

Adapun jenis *akad* yang berhubungan dengan penghimpunan dana di BMT adalah Akad Simpanan Wadi'ah dan Mudharabah.

1. Akad *Wadi'ah* adalah akad penitipan barang atau dana oleh pemilik kepada BMT untuk dipelihara dan dijaga dengan semestinya dan mengembalikannya sewaktu-waktu si pemilik menghendakinya.

⁶ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2010), 287.

⁷ M. Rusli Karim (editor), *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta:PT. Tiara Wacana bekerja sama dengan P3EI UII, 1992), 128.

Berdasarkan pertanggung jawaban atas barang yang dititipkan, *wadi'ah* dibedakan menjadi dua macam yaitu *Wadi'ah Al-Amanah* dan *Wadi'ah Yad-Dhomanah*

2. Akad *Mudharabah*, adalah suatu akad antara pihak pemilik dana (*shahibul mal*) dengan pihak yang bertanggungjawab atas pengelola (*mudhorib*), dalam hal ini BMT, dengan perjanjian mendapatkan pembagian dari hasil pengelolaan usaha, dan manakala rugi *shahibul mal* tidak mendapat imbalan dari kerja keras dan manajerial skill yang disumbangkannya. Hukum dari *Mudharabah* adalah *Jaiz* (boleh) dengan *ijma'*.

Variasi jenis simpanan yang berakad *mudharabah* dapat dikembangkan menjadi berbagai macam simpanan, berupa: Simpanan *Idul Fitri*, Simpanan *Idul Qurban*, Simpanan Haji, Simpanan Pendidikan, Simpanan Kesehatan, dan lain-lain.

Selain kedua jenis simpanan tersebut diatas, BMT juga mengelola dana ibadah berupa *Zakat*, *Infaq*, dan *Shadaqah* (ZIS), yang dalam hal ini BMT dapat berfungsi sebagai *amil*.

(2) Produk Penyaluran Dana

Diantara pembiayaan yang dikembangkan BMT adalah

- a) Pembiayaan *Bai'u Bithaman Ajil* (BBA) atau Akad Jual-beli, yaitu suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara BMT dengan anggotanya, dimana BMT menyediakan dananya untuk sebuah investasi dan atau pembelian barang modal dan usaha anggotanya yang kemudian proses pembayarannya dilakukan secara cicilan atau angsuran. Jumlah kewajiban yang harus dibayarkan oleh peminjam adalah jumlah atas harga barang modal dan *mark-up* yang disepakati.
- b) Pembiayaan *Murabahah* (MBA), yaitu merupakan suatu kesepakatan antara BMT sebagai pemberi modal dan anggotanya sebagai peminjam, dengan prinsip seperti pembiayaan *Bai'u Bithaman Ajil* (dengan akad jual-beli), hanya saja proses pengembaliannya dibayarkan pada saat jatuh tempo pengembaliannya.
- c) Pembiayaan *Mudharabah* (MDA) atau *Akad Syirkah*, yaitu suatu perjanjian pembiayaan antara BMT dan anggota dimana BMT menyediakan dana untuk penyediaan modal kerja sedangkan peminjam berupaya mengelola dana tersebut untuk pengembangan usahanya.
- d) Pembiayaan *Musyarakah* (MSA) adalah penyertaan BMT sebagai pemilik modal dalam suatu usaha yang antara resiko dan keuntungan ditanggung bersama secara berimbang dengan porsi penyertaan.
- e) Pembiayaan *Al-Qordhul Hasan* adalah suatu perjanjian pembiayaan antara BMT dengan anggotanya. Pinjaman ini hanya diberikan kepada anggota yang dianggap layak, dengan kegiatan yang dimungkinkan untuk diberikan pembiayaan yang terdesak dalam melakukan kewajiban-kewajiban non usaha atau pengusaha yang menginginkan usahanya bangkit kembali yang disebabkan ketidak mampuan untuk melunasi kewajiban usahanya.

Tujuan pemberian Pembiayaan tersebut tidak akan terlepas dari misi BMT tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian suatu Pembiayaan antara lain: mencari keuntungan, membantu usaha anggota, meningkatkan daya

guna uang, meningkatkan daya guna barang, meningkatkan pemerataan pendapatan dan membantu pemerintah.

Prinsip-prinsip analisa pembiayaan itu antara lain:⁸ (1) Karakter, yaitu penilaian terhadap karakter atau kepribadian calon debitur;(2)Kapasitas, yaitu kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya dari usaha yang telah dan akan dilakukannya yang dibiayai dari pembiayaan pihak BMT. (3) Kapital (dana/modal), yaitu penilaian terhadap modal yang dimiliki oleh calon debitur yang diukur dari posisi perusahaan secara keseluruhan; (4)Barang jaminan (*collateral*), yaitu barang-barang jaminan yang dimiliki calon debitur; (5)Kondisi,yaitu situasi dan kondisi politik, sosial dan ekonomi pada suatu kurun waktu tertentu.

Wirausaha adalah suatu kreatifitas yang mampi menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Thomas w.Zimmerer (1996) “kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar.

Adapun objek studi kewirausahaan adalah (1) kemampuan merumuskan tujuan hidup/usaha;(2) kemampuan memotivasi diri;(3) kemampuan untuk berinisiatif; (4) kemampuan berinovasi;(5) kemampuan untuk membentuk modal uang atau modal barang (*capital goods*); (6) kemampuan untuk mengatur waktu dan membiasakan diri; (7) kemampuan mental yang dilandasi dengan agama; (8) kemampuan untuk membiasakan diri dalam mengambil hikmah.

Sedangkan ciri dan watak kewirausahaan adalah (1) percaya diri, akan membentuk watak penuh keyakinan, ketidakbergantungan, individualitas, dan optimis; (2) kepemimpinan, akan membentuk watak sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran dan kritik; (3) berorientasi pada tugas dan hasil, akan membentuk watak ketekunan, ketabahan, tekad kerjakeras, energik, dan kebutuhan untuk berprestasi; (4) pengambilan resiko dan suka tantangan, akan membentuk watak berani dalam menghadapi resiko yang ada dihadapan dan mengantisipasi kegagalan atau kerugian di masa depan; (5) keorisinilan, akan membentuk sikap yang inovatif dan kreatif serta fleksibel akan sebuah karya; dan (6) berorientasi ke masa depan, akan membntuk watak perspektif dan pandangan ke depan kea rah yang lebih baik.

Teori Motivasi pertama kali dikemukakan Maslow (1934) tentang hierarki kebutuhan yaitu: (1) pemenuhan diri (*self actualization needs*) bisa berupa tantangan kerja; (2) status (*esteem Needs*) bisa berupa jabatan; (3) berteman (*social needs*) bisa berupa teman bekerja; (4) stabilitas (*security needs*) bisa berupa jaminan pension; dan (5) perlindungan (*physiological needs*) bisa berupa gaji.

⁸Murti Sumarni dan John Soeprihanto, *Pengantar Bisnis Manajemen*, (Yogyakarta: Liberty,1998), 120.

Metode

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif yang bersifat *deskriptif*⁹, yang difokuskan pada peran dan upaya BMT dalam menjalankan visi dan misinya. Serta peran BMT *Microfinance* sebagai pendamping para wirausaha. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: (1) Primer (Sumber data utama), yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak perusahaan, seperti pimpinan perusahaan, kepala bagian keuangan dan bagian akuntansi, dokumen-dokumen perusahaan berupa slip setoran, slip penarikan, catatan pengeluaran dan pemasukan kas, dan laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, laporan sumber dan penggunaan dana ZIS dan *Qordhul Hasan* dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. (2) Sekunder (Sumber data kedua), yang diperoleh dari studi kepustakaan, dengan menggunakan dokumentasi dan literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang terkait dengan penelitian. Informan kunci (*key Informan*) adalah pimpinan perusahaan, informan penting (*Important Informan*) adalah staf marketing, dan anggota

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian adalah Pertumbuhan Pembiayaan *Mudharabah* di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Paciran mengalami peningkatan di tahun 2018 ini. Nominal pembiayaan *mudharabah* meningkat dari tahun 2017 sejumlah Rp1.261.189.745,00 dengan anggota sebanyak 1685 orang menjadi Rp1.419.024,00 dengan anggota sebanyak 1986 orang di tahun 2018. Mekanisme pembiayaan *mudharabah* yang ada di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Paciran meliputi proses sebagai berikut: a. Anggota datang ke KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Paciran untuk mengajukan pembiayaan. b. Mengisi formulir permohonan pembiayaan *mudharabah*. c. Melengkapi data administrasi seperti fotokopi KTP (Kartu Tanda Penduduk) suami-istri, fotokopi KK (Kartu Keluarga), fotokopi surat nikah, fotokopi jaminan, dan fotokopi NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) bagi Instansi tertentu. d. Melakukan wawancara untuk penggalan data bagi pihak BMT terkait besarnya pengajuan dana dan penggunaan dana. Data yang diperoleh digunakan untuk menentukan besarnya angsuran, besarnya bagi hasil, dan lamanya jangka waktu pembiayaan. e. Pengajuan pembiayaan kemudian dibahas oleh manajemen untuk diproses dan dianalisis berdasarkan 5C yaitu: *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition of economy*. Menurut Ahmad Abror selaku staf *marketing* pembiayaan berpendapat bahwa di analisis pembiayaan yang ada di BMT Bina Ummat Sejahtera Paciran yang diutamakan adalah *Character*, *capacity*, *capital*, *condition of economi* dan *collateral*. Jaminan dianggap penting bilamana anggota/calon anggota pembiayaan dirasa belum mencukupi 4 kreteria yang ada diatas dan pihak BMT sendiri masih belum yakin akan *capability* dari anggota 100%.

Pembahasan

KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera memiliki visi dan misi yang sangat memberikan perhatian penuh atas keadaan ummat, khususnya masyarakat dari kalangan bawah.

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009),83.

Adapun peranan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera adalah menjadi salah satu lembaga jasa keuangan mikro syariah yang tumbuh dan berkembang melalui kemitraan yang sinergi. Sehingga diharapkan memberikan kemudahan kepada ummat dalam mengoperasionalkan keuangan secara syari'ah dan sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip Islam.

KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera sangat berusaha keras mewujudkan lembaga keuangan syari'ah yang benar-benar mencerminkan nilai-nilai dan prinsip syari'ah, Hal itu selalu diasah dengan mengadakan pengajian rutin setiap 2 (dua) minggu sekali, agar lebih mengakrabkan sesama anggota dan pengurus KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera dan lebih meningkatkan diri kepada Allah SWT. Dan setiap kali akan melakukan aktifitas sehari-hari, semua pengelola KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera selalu melakukan doa pagi secara bersama, dengan harapan semoga apa yang dikerjakan hari ini dapat berkah dan lindungan dari sang Maha Pencipta.

Upaya lain yang selalu diterapkan oleh KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera yaitu dengan melakukan kegiatan sosial, seperti memberikan infaq, shodaqah dan zakat kepada orang yang tergolong berhak menerimanya. Karena hal itu mampu mencerminkan bahwa orientasi BMT bukan hanya mencari profit, akan tetapi juga ingin melakukan kebajikan kepada sesama. KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera juga memberikan pembiayaan tanpa mengenakan bagi hasil untuk dana kesejahteraan ummat, seperti pembangunan Masjid, Musholla, dan lainnya.

Begitu besar peran dan upaya KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera dalam menerapkan dan mengaplikasikan visi dan misinya. Meskipun sulit dalam menerapkan yang sebenar-benarnya sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai Islam, KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera akan selalu mengupayakan yang terbaik.

Tabel 1.
Identitas Anggota KSPPS BMT BUS dilihat dari Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan (1)	Frekuensi (2)	Prosentase (3)
Petani	8	10
Buruh	0	0
Swasta	45	56,25
Pegawai	4	5
ABRI	0	0
Pedagang	23	28,75
Jumlah	80	100

Dari data di atas, kemudian dikonfirmasi pada misi BMT, yakni untuk menciptakan dan memajukan usaha perekonomian masyarakat, maka sangat wajar porsi pedagang dan wirausahawan berskala lebih banyak jumlahnya dalam memanfaatkan BMT sebagai lembaga keuangan, dalam rangka untuk meningkatkan usahanya.

Tabel 2
Kredit yang diperoleh dari BMT sangat membantu usaha Anggota

Pernyataan (1)	Frekuensi (2)	Prosentase (3)
Sangat Setuju	28	35
Setuju	39	48,75

Cukup Setuju	12	15
Kurang Setuju	0	0
Tidak Setuju	1	1,25
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	80	100

Dari data di atas memperlihatkan, kredit yang diberikan kepada masyarakat (anggota) sangat membantu kelancaran usahanya. Hal ini tentu saja apabila dana kredit tersebut dipergunakan untuk usaha secara optimal. Bagi mereka yang tidak memanfaatkan dana kreditnya secara optimal, maka hasil usahanya tidak akan maksimal pula.

Tabel 22.
Dorongan Anggota dalam Mendapat Pinjaman di KSPPS BMT BUS

Pernyataan (1)	Frekuensi (2)	Prosentase (3)
Lebih dari Rp.5.000.000,-	22	27,5
Rp. 3.000.000,-s/d Rp. 5.000.000,-	17	21,25
Rp. 1.000.000,-s/d Rp. 3.000.000,-	12	15
Rp. 500.000,-s/d Rp.1.000.000,-	17	21,25
Rp. 200.000,-s/d Rp.500.000,-	12	15
Kurang dari Rp. 100.000,-	0	0
Jumlah	80	100

Dilihat dari data di atas menunjukkan, perolehan kredit yang didapatkan oleh para anggota pada umumnya berkisar antara Rp100.000,- sampai dengan Rp.200.000,-. Meskipun demikian diantara anggota banyak yang melakukan pembiayaan diatas Rp.5.000.000,- yaitu ada yang sampai Rp. 1 juta bahkan sampai Rp. 10 juta, hanya saja jumlahnya lebih kurang 5% dari jumlah total kreditur, sesuai dengan kelayakan usaha dan kemampuan daya bayar mereka.

Besarnya jumlah kredit yang diperoleh anggota dari KSPPS BMT BUS ternyata sangat membantu dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan mereka, sebagaimana data pada tabel berikut.

Tabel 3.
Kredit yang diperoleh dari BMT sangat membantu usaha Anggota

Pernyataan (1)	Frekuensi (2)	Prosentase (3)
Sangat Setuju	28	35
Setuju	39	48,75
Cukup Setuju	12	15
Kurang Setuju	0	0
Tidak Setuju	1	1,25
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	80	100

Dari data di atas memperlihatkan, kredit yang diberikan kepada masyarakat (anggota) sangat membantu kelancaran usahanya. Hal ini tentu saja apabila dana kredit tersebut dipergunakan untuk usaha secara optimal. Bagi mereka yang tidak memanfaatkan dana kreditnya secara optimal, maka hasil usahanya tidak akan maksimal pula. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan mereka sebagaimana data pada tabel berikut.

Tabel 4.
Pemanfaatan Kredit yang diberikan KSPPS BMT BUS

Pernyataan (1)	Frekuensi (2)	Prosentase (3)
Sangat Setuju	30	37,5
Setuju	36	45
Cukup Setuju	14	17,5
Kurang Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	80	100

Dari tabel di atas ternyata masih ada sebagian kecil masyarakat (kreditur) yang belum secara optimal memanfaatkan dana kreditnya untuk mengembangkan usahanya. Hal ini bisa terjadi karena ada kondisi tertentu dan faktor lain yang lebih mendesak untuk segera ditangani, sehingga memaksa untuk menggunakan dana kreditnya.

Tabel 5.
Harapan Anggota bergabung dengan KSPPS BMT BUS

Pernyataan (1)	Frekuensi (2)	Prosentase (3)
Keuntungan Materi & Ibadah	70	87,5
Keuntungan Ibadah	10	12,5
Materi saja	0	0
Tidak Mengharapkan Keuntungan	0	0
Jumlah	80	100

Dari data pada tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar harapan masyarakat terhadap masyarakat terhadap KSPPS BMT BUS adalah untuk mendapatkan keuntungan materi dan sekaligus dalam rangka ibadah. Kemudian yang mempunyai harapan mendapatkan pahala (ibadah) semata sangatlah kecil. Sedangkan masyarakat yang tidak mengharapkan keuntungan materi atau tidak mengharapkan sesuatu ternyata tidak ada. Ini menunjukkan bahwa semua orang Islam mengharapkan segala usaha yang dilakukan untuk mendapatkan nilai materi sekaligus nilai ibadah. Karena sesuai hakekat manusia itu sendiri yang terdiri dari unsur jasmaniah dan unsur rohaniah. Oleh karena itu, kebutuhan kedua-duanya itu harus terpenuhi.

Tabel 6.
Penerimaan Anggota terhadap Suasana Kekeluargaan di KSPPS BMT BUS

Pernyataan (1)	Frekuensi (2)	Prosentase (3)
Sangat Setuju	39	48,75
Setuju	29	36,25
Cukup Setuju	12	15
Kurang Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	80	100

Dari data di atas menunjukkan salah satu faktor ketertarikan masyarakat terhadap KSPPS BMT BUS dikarenakan suasana keakraban dan kekeluargaan yang harmonis. Hal ini bisa difahami bahwa sistem kekeluargaan yang diciptakan untuk berinteraksi dalam kehidupan di masyarakat merupakan suatu cara membuat orang menjadi akrab. Sehingga, dengan keakrabannya itu orang akan dapat saling memahami dan saling percaya antara satu dengan yang lainnya, dan pada gilirannya segala persoalan yang terjadi antara mereka bisa diselesaikan bersama secara baik dan mudah.

Tabel 7.
Bagi Hasil yang diberikan Anggota kepada KSPPS BMT BUS

Pernyataan (1)	Frekuensi (2)	Prosentase (3)
35% anggota : 65% BMT	35	43,75
40% anggota : 60% BMT	29	36,25
45% anggota : 55% BMT	14	17,5
50% anggota : 50% BMT	2	2,5
	80	100

Dari data di atas menggambarkan bahwa anggota KSPPS BMT BUS menyatakan secara jujur bahwa bagi hasil yang ada itu diterima dengan keikhlasan dari masing-masing pihak, yakni BMT dan anggotanya. Dan pada BMT juga terdapat keadilan dalam pemberian bagi hasil. Hal itu dapat dilihat dari data tabel berikut.

Tabel 8.
Keadilan Bagi Hasil yang diberikan Anggota kepada KSPPS BMT BUS

Pernyataan (1)	Frekuensi (2)	Prosentase (3)
Sangat adil	10	12,5
Adil	32	40
Cukup adil	35	43,75
Kurang adil	3	3,75
Tidak adil	0	0
Sangat tidak adil	0	0

Jumlah	80	100
--------	----	-----

Dari data di atas menunjukkan, sebagian anggota menyatakan bahwa bagi hasil usaha yang diberikan kepada KSPPS BMT BUS dapat dikatakan dalam kategori adil.

Sebagaimana diketahui, di KSPPS BMT BUS, bahwa setiap anggotanya dianjurkan dan selalu diingatkan untuk mengeluarkan sebagian hartanya untuk Zakat, Infaq, dan Shadaqah. Anjuran tersebut tentunya dapat diaplikasikan dalam bentuk perbuatan nyata sebagai salah satu perwujudan dari penerimaan terhadap konsep BMT. Untuk mengetahui hal tersebut tentunya dapat diaplikasikan dalam bentuk perbuatan nyata sebagai salah satu perwujudan dari penerimaan terhadap konsep BMT. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9.
Pemberian Infaq dan Shadaqah oleh Anggota kepada KSPPS BMT BUS

Pernyataan (1)	Frekuensi (2)	Prosentase (3)
Selalu menitipkan infaq&Shadaqah	3	3,75
Sering menitipkan infaq&Shadaqah	9	11,25
Terkadang menitipkan infaq&Shadaqah	54	67,5
Sering tidak menitipkan infaq&Shadaqah	7	8,75
Tidak pernah menitipkan infaq&Shadaqah	7	8,75
	80	100

Dari data di atas menunjukkan, sebagian besar anggotanya terkadang menitipkan infaq dan shadaqah kepada KSPPS BMT BUS. Sedangkan yang sering dan selalu menitipkan hanya sebagian kecil. Meskipun ada juga sebagian kecil lagi yang belum menitipkan sama sekali.

Kemudian berkenaan dengan Zakat, khususnya zakat tabungan dapat dilihat pada tabel data berikut.

Tabel 10.
Pengeluaran Zakat Atas Tabungan Anggota

Pernyataan (1)	Frekuensi (2)	Prosentase (3)
Selalu mengeluarkan	11	13,75
Sering mengeluarkan	30	37,5
Kadang-kadang	34	42,5
Sering tidak mengeluarkan	2	2,5
Tidak pernah mengeluarkan	3	3,75
	80	100

Dari data di atas menggambarkan, sebagian besar anggota KSPPS BMT BUS mengeluarkan zakat tabungannya. Sedangkan yang belum pernah mengeluarkan persentasinya sangat kecil. Ini menunjukkan bahwa kesadaran anggota KSPPS BMT BUS untuk mengeluarkan zakat tabungannya dapat dikategorikan cukup baik.

Demikian dengan zakat usaha, sebagian besar anggota KSPPS BMT BUS tidak melakukan kewajiban membayar zakat dari usahanya sesuai dengan ketentuan yang telah disyaratkan oleh syari'ah, sebagaimana digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 11.
Pembayaran Zakat atas Usaha Anggota

Pernyataan (1)	Frekuensi (2)	Prosentase (3)
Selalu mengeluarkan	20	25
Sering mengeluarkan	26	32,5
Kadang-kadang	29	36,25
Sering tidak mengeluarkan	2	2,5
Tidak pernah mengeluarkan	3	3,75
	80	100

Dari data di atas menunjukkan, kesadaran masyarakat (khususnya) anggota KSPPS BMT BUS untuk melaksanakan kewajiban membayar zakat dari hasil usahanya dapat dikatakan baik, meskipun masih ada sebagian kecil yang belum rutin mengeluarkan.

Kesimpulan

Hasil analisis data empirik di atas adalah: (1)KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Paciran telah eksis dalam menjalankan visi dan misi BMT, yakni terwujudnya suatu lembaga perekonomian ummat yang berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara lahir dan bathin berlandaskan pada prinsip-prinsip syari'ah Islam, yang dalam operasionalnya menganut sistem jual beli dan bagi hasil yang berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*).Selain itu juga, KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Paciran telah melakukan berbagai kegiatan yang berorientasi pada kegiatan sosial keagamaan, seperti melakukan kegiatan pengumpulan dan pendistribusian dana yang berasal dari zakat, infaq, shadaqah dan kegiatan yang bersifat peningkatan kualitas pengetahuan dan pengalaman keagamaan, baik melalui pengajian maupun melalui cara lain yang sesuai dengan ajaran Islam.Dalam menjalankan program kegiatannya KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera telah melakukan kerjasama baik dengan pihak instansi pemerintah maupun dengan pihak swasta dengan prinsip saling menguntungkan, mempererat silaturahmi, menciptakan suasana kekeluargaan dan kebersamaan atau gotong-royong, serta menguatkan keyakinan untuk saling percaya, sesuai dengan nilai dan norma ajaran Islam. (2).Adapun penerimaan masyarakat atas keberadaan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera, meskipun masih ada sebagian kecil masyarakat yang belum bisa menerima sepenuhnya, secara umum dapat dikategorikan baik, baik terhadap prinsip yang dianutnya, secara umum dapat dikategorikan baik, baik terhadap prinsip yang dianutnya, konsep dasar, maupun terhadap fasilitas dan pelayanannya.

Saran

(1)Media sosialisasi BMT perlu ditingkatkan dan diperluas segmentasi pasar atau jangkauannya.(2)Meningkatkan sistem kesederhanaan pelayanan dan nuansa keislaman serta persaudaraan agar lebih menarik simpatik masyarakat.(3)Dalam rangka pengembangan keilmuan dalam bidang perekonomian Islam, kiranya perlu dilakukan

pengkajian secara empirik mengapa sebagian umat Islam yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam belum begitu konsen terhadap BMT khususnya dan Lembaga Keuangan Syariah pada Umumnya.

Daftar Pustaka

- Abadi, Istar, et. Al, *Pedoman Pengelolaan BMT*, Jakarta: Pustaka PKSP, Tanpa Tahun.
- Adiwarman, A.Karim. (2008). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Adiwarman, A.Karim, (2004). “*Sejarah Perkembangan Ekonomi Islam, The International Institute of Islamic Thought (IIIT)*”, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, Sayuti, (1995), “*BMT dan Pengembangan Ekonomi Kerakyatan*” Majalah Matra, No.5 Tahun I, 1995 .
- Karim, M. Rusli (editor), (1992). *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, Yogyakarta:PT. Tiara Wacana bekerja sama dengan P3EI UII.
- PINBUK Pusat, (2009), *Pedoman dan Cara Pembentukan BMT Balai Usaha Mandiri Terpadu*, dalam Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin, (2010), *Islamic Banking*, Jakarta: Bumi Angkasa.
- Sudijono, Anas, (2009), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemitro, Andri, (2009), *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Sumarni, Murti dan John Soeprihanto, (1998), *Pengantar Bisnis Manajemen*, Yogyakarta: Liberty.